

BAB I

PENDAHULUAN

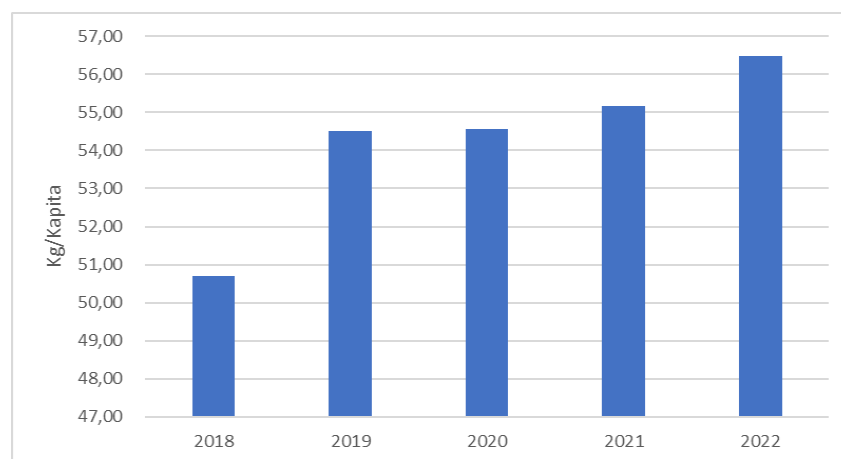
1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar di Indonesia setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 sektor pertanian berkontribusi sebesar 12,40% terhadap produk domestik bruto Indonesia. Angka tersebut dihasilkan dari berbagai macam subsektor seperti tanaman pangan, perikanan, kehutanan, peternakan dan tanaman perkebunan. Dengan jumlah kontribusi yang cukup besar tersebut menandakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menopang sebagian besar kehidupan masyarakat di Indonesia. Peningkatan sektor pertanian perlu dilakukan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat.

Sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia dipercaya dapat menjadi pendorong dalam pemulihan perekonomian nasional. Peningkatan serta pengembangan tiap subsektor pertanian yang ada di Indonesia perlu dilakukan untuk mencapai kesejahteraan petani juga masyarakat. Selain itu, pengembangan sektor pertanian penting dilakukan karena saat ini di berbagai wilayah di Indonesia terjadi krisis pangan dan lonjakan harga makanan pokok. Oleh karena itu, dengan peningkatan sektor pertanian kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi oleh petani lokal.

Menurut BPS pada tahun 2023 perikanan merupakan subsektor pertanian terbesar yang berkontribusi setelah tanaman perkebunan. Perikanan darat maupun laut adalah salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan

perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sumber daya hayati perairan yang melimpah dan sebagian besar wilayah Indonesia adalah lautan (Susilowati et al 2022). Subsektor perikanan berkontribusi sebesar 2,58% terhadap PDB pada tahun 2022. Kontribusi pengembangan sektor perikanan dalam upaya peningkatan perekonomian Indonesia dapat dijadikan isu pokok mengingat potensi sektor perikanan Indonesia yang besar, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Berikut ini merupakan Gambar 1.1 Angka Konsumsi Ikan Indonesia.



Gambar 1.1 Angka Konsumsi Ikan Indonesia

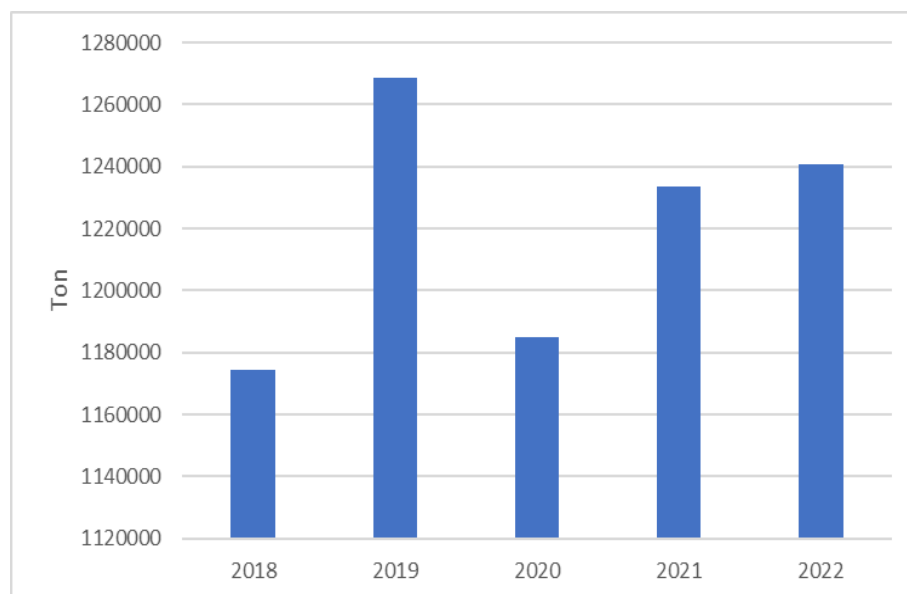
Sumber: Katalog.data.id

Pada gambar 1.1 menunjukkan statistik dari angka konsumsi ikan nila di Indonesia. Ikan konsumsi merupakan komoditas pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani selain dari daging sapi dan juga ayam. Permintaan yang tinggi akan konsumsi ikan juga dipengaruhi oleh kandungan nutrisi ikan yang merupakan sumber protein dan mikronutrien yang penting untuk mencapai gizi yang seimbang agar baik untuk kesehatan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyatakan bahwa angka konsumsi ikan nasional mencapai 55,37kg/kapita pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar

54,56kg/kapita. Berdasarkan wilayahnya, angka konsumsi ikan tertinggi berada di Maluku yakni mencapai 77,49kg/kapita.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan untuk memenuhi asupan protein hewani dan nabati juga akan ikut meningkat. Sebagai salah satu sumber protein hewani produk perikanan memiliki peran penting bagi masyarakat. Tidak hanya sebagai sumber protein tetapi juga sebagai sebuah lapangan pekerjaan yang merupakan salah satu upaya petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, harus ada perhatian dari pemerintah untuk membantu meningkatkan pendapatan petani tersebut (Zahara,2006 dalam Mukhlis et al 2023). Berikut ini merupakan Gambar

1.2 Produksi Perikanan Budidaya Jawa Barat.



Gambar 1.2 Produksi Perikanan Budidaya Jawa Barat

Sumber: statistik.kkp.go.id

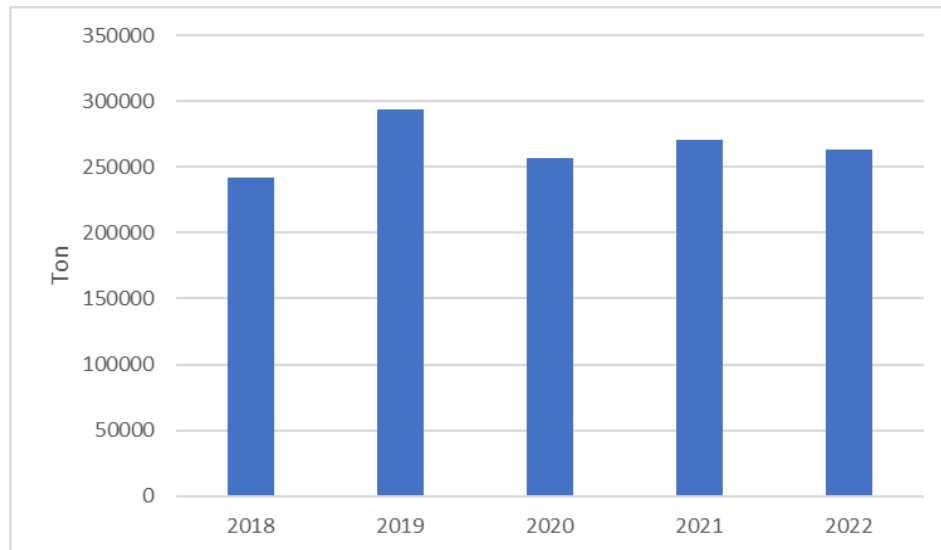
Pada Gambar 1.2 menunjukkan statistik produksi perikanan budidaya di Jawa Barat. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan pada 2022 Provinsi Jawa Barat dapat menghasilkan produksi perikanan sebanyak 1.240.851,31 ton.

Sebanyak 70% dari produksi tersebut diserap oleh pasar domestik di pulau Jawa. Produksi perikanan tersebut merupakan produksi perikanan konsumsi yang dibagi menjadi beberapa jenis ikan yang dominan dibeli dan dikonsumsi oleh masyarakat yaitu ikan nila (18,58%) mujair (11,61%), udang (6,38%), lele (5,89%), teri (5,30%), kembung (4,95%), tongkol (4,12%) dan bandeng (3,81). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ikan nila merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki permintaan tertinggi dibandingkan dengan jenis ikan lain, khususnya jenis ikan konsumsi air tawar.

Salah satu komoditas ikan air tawar yang sangat potensial untuk pengembangan ekonomi adalah ikan nila (Fadri et al 2016 dalam Aziz & Barades, 2021). Hal ini karena ikan nila merupakan jenis ikan yang memiliki daya tahan tubuh yang kuat serta rasa dagingnya yang banyak diminati oleh semua kalangan. Selain itu, jenis ikan ini mudah dikembangbiakan dan pertumbuhan yang cenderung lebih cepat dibandingkan jenis ikan lain.

Ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1969 sebagai ikan introduksi yang tersebar di Danau Tempe, Sulawesi Selatan (Nugroho, 2013 dalam Nugroho et al., 2017). Pada tahun 2010 produksi ikan nila tingkat nasional memperoleh jumlah produksi sebesar 464.191 ton, jumlah tersebut terus meningkat tiap tahunnya. Fishtats FAO (2013), menyebutkan bahwa produksi ikan nila Indonesia pada tahun 2011 berada di urutan ketiga terbesar di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 20,3% terhadap total produksi ikan nila dunia, sedangkan negara dengan produksi ikan nila tertinggi di dunia adalah China yang memberikan kontribusi sebesar 38,7% dan disusul oleh Mesir sebesar 21,9%

(Nugroho et al 2017). Berikut ini merupakan Gambar 1.3 Produksi Ikan Nila Jawa Barat.



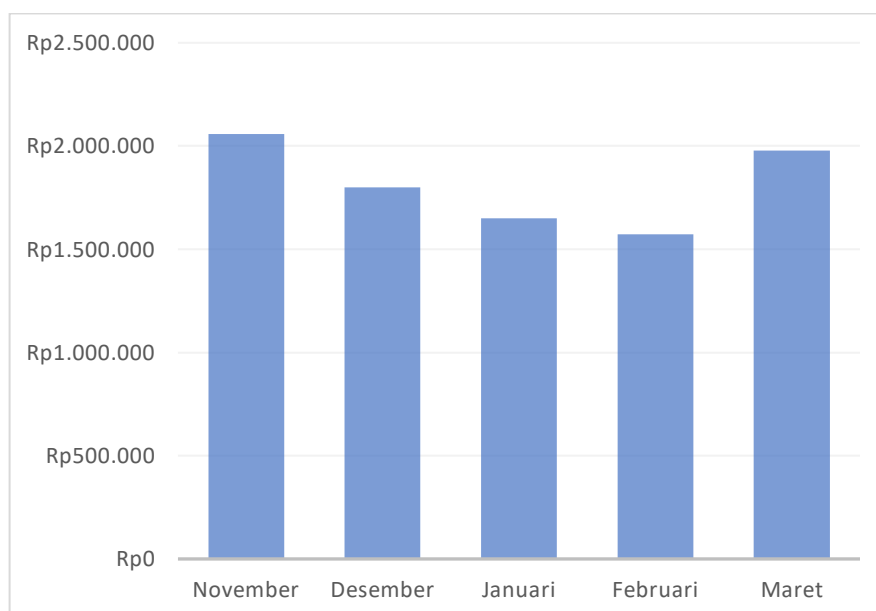
Gambar 1.3 Produksi Ikan Nila Jawa Barat

Sumber: statistik.kkp.go.id

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan produksi ikan nila di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai 2022 dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2020 produksi ikan nila di Provinsi Jawa Barat berkurang sebanyak 37.551,91 ton. Hingga pada tahun 2022 produksi ikan nila tersebut belum melebihi angka produksi pada tahun 2019. Penurunan jumlah produksi tersebut akan berdampak pada pendapatan petani karena dengan berkurangnya jumlah produksi pada suatu usaha maka pendapatan yang dihasilkan oleh usaha tersebut akan ikut berkurang.

Pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap sebuah usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan kemampuan sebuah usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan usaha tersebut. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh terhadap

laba rugi sebuah usaha, sehingga pendapatan dapat dikatakan sebagai urat nadi dalam suatu usaha. (Basri et al., 2022). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia mengatakan bahwa kondisi petani saat ini tergantung pada berbagai faktor, mulai dari kondisi tanah, kebijakan pemerintah, harga komoditas dan kondisi iklim yang cenderung tidak stabil. Adapun permasalahan lain yang dihadapi petani dalam upaya pengembangan dan peningkatan sektor perikanan ini, seperti harga komoditas yang tidak stabil, penggunaan bibit yang kurang unggul, keterbatasan lahan dan teknologi serta kesadaran untuk usaha tani yang kurang. Berikut ini merupakan Gambar 1.4 Pendapatan Rata-rata Petani.



Gambar 1.4 Pendapatan Rata-rata Petani

Sumber: Data Primer, diolah, 2024

Pada gambar 1.4 menunjukkan rata-rata pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Sukarame mengalami penurunan pada bulan Desember hingga bulan Februari jika dibandingkan dengan bulan November. Kemudian pada bulan Maret

rata-rata pendapatan tersebut mengalami kenaikan yang disebabkan meningkatnya daya beli masyarakat serta harga komoditas yang naik karena memasuki bulan suci Ramadhan dan mendekati hari Raya Idul Fitri. Namun, kenaikan tersebut tidak berlangsung seterusnya setelah bulan Ramadhan dan Hari Raya berakhir peningkatan daya beli masyarakat dan kenaikan harga komoditas kembali menurun. Berkurangnya pendapatan petani dapat menjadi salah satu indikator bahwa kesejahteraan petani berkurang atau belum tercapai. Sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani perlu dilakukan.

Pendapatan petani ikan nila sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor produksi yang menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan pendapatan yang diperoleh petani. Suatu produksi dapat mencerminkan etos kerja petani yang baik, baik dari segi mental maupun hal lainnya (Alit Febri Saputra & Wardana, 2018). Dengan meningkatkan produksi yang dihasilkan maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani. Karena produksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa yang memiliki nilai (Pradnyawati & Cipta, 2021).

Dalam teori faktor produksi, jumlah *output* atau produksi sangat berkaitan dengan pendapatan dan produksi. Dengan adanya modal usaha maka petani ikan nila dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan modal usahanya. Menurut Istinganah dan Widiyanto (2020) modal usaha merupakan sebagian dan yang akan digunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, dipinjamkan dan atau harta benda yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan. Modal usaha merupakan unsur yang penting dalam

melakukan sebuah kegiatan usaha. Jika modal bertambah maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak (Lasoma et al., 2021).

Faktor luas lahan dalam budidaya ikan nila dapat mempengaruhi efisiensi serta produksi yang diperoleh petani. Menurut Soekartawi (2002) luas lahan mempunyai kedudukan penting dalam pertanian. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah pemeliharaan ikan yang dibudidayakan. Apabila lahan petani cukup besar, maka peluang untuk meningkatkan produksi serta pendapatan juga akan lebih besar (Pradnyawati & Cipta, 2021). Keragaman pendapatan dalam hal ini ditentukan oleh luas lahan dan produktivitas petani dalam membudidayakan ikan nila. Penggunaan luas lahan yang efektif dan efisien dapat berdampak baik pada produksi yang dihasilkan petani

Selain itu, dalam proses budidaya ikan nila, pemilihan dan jumlah penebaran benih ikan dapat berpengaruh terhadap produksi. Menurut peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.5 Tahun 2023 mengatur bahwa benih ikan adalah ikan dalam umur, bentuk dan ukuran tertentu yang belum dewasa. Jumlah penebaran benih yang banyak akan meningkatkan peluang petani untuk memperoleh hasil produksi yang lebih banyak. Jumlah benih yang ditebarkan disesuaikan juga dengan kondisi perairan dan ukuran kolam yang dimiliki petani. Semakin tinggi kepadatan ikan maka akan membutuhkan pasokan oksigen yang tinggi. Kurangnya pasokan oksigen akan mempengaruhi pertumbuhan ikan hingga dapat menyebabkan kematian. Menurut Cahyono (2000) pembenihan merupakan kegiatan pengelolaan reproduksi yang bertujuan untuk mengembangbiakan ikan yang akan

dibudidayakan sehingga memperoleh benih ikan dalam jumlah banyak dan bermutu baik (Ilhamdi et al., 2020).

Meningkatnya produksi dalam suatu usaha dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu dari *input* yang ada dalam produksi. Suatu produksi dapat berjalan jika telah memenuhi semua faktornya yang salah satunya yaitu tenaga kerja. Adanya sumber daya manusia yang memadai tentunya akan meningkatkan produksi dalam suatu usaha. Peningkatan produksi tersebut akan menyebabkan profit yang didapatkan oleh usaha tersebut menjadi meningkat (Haryanto et al., 2021).

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh modal usaha, luas lahan, benih dan tenaga kerja terhadap produksi ikan nila serta pengaruh produksi terhadap pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Sukarame serta belum adanya penelitian yang dilakukan kepada petani ikan nila di Kecamatan Sukarame, budidaya perikanan di kecamatan ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: **“Analisis Fungsi Produksi Ikan Nila dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Ikan Nila di Kecamatan Sukarame”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pendapatan petani ikan nila, produksi ikan nila, modal usaha, luas lahan, benih dan tenaga kerja di Kecamatan Sukarame?

2. Bagaimana pengaruh modal usaha, luas lahan, benih dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi ikan nila di Kecamatan Sukarame?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha, luas lahan, benih dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi ikan nila di Kecamatan Sukarame?
4. Bagaimana pengaruh produksi ikan nila terhadap pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Sukarame?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani ikan nila, produksi ikan nila, modal usaha, luas lahan, benih dan tenaga kerja di Kecamatan Sukarame.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, luas lahan, benih dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi ikan nila di Kecamatan Sukarame.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, luas lahan, benih dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi ikan nila di Kecamatan Sukarame.
4. Untuk mengetahui pengaruh produksi ikan nila terhadap pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Sukarame.

1.4 Kegunaan penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi serta pengaruhnya

terhadap pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Sukarame. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani ikan nila lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produksi serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Sukarame. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan produksi dan pendapatan petani agar tercapainya kesejahteraan bagi para petani.

4. Bagi Petani Ikan Nila di Kecamatan Sukarame

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani ikan nila. Sehingga dapat membantu petani untuk memaksimalkan faktor-faktor yang dimiliki agar produksi dan pendapatan yang diperoleh petani meningkat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2023 hingga bulan Juli 2024, yang diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi. Berikut merupakan Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023												Tahun 2024																											
		Oktober		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing																																								
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																																								
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																																								
4	Seminar Proposal Skripsi																																								
5	Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi																																								
6	Pengumpulan dan pengolahan data																																								
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi																																								
8	Ujian Skripsi, revisi Skripsi, dan pengesahan Skripsi																																								